

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di lapangan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas terhadap peserta diklat kelas X TM 16 SMKN 2 Bandung tahun ajaran 2006/2007 adalah bahwa aktivitas dan hasil belajar yang dicapai peserta diklat dapat lebih ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran pemecahan masalah. Pernyataan ini dikemukakan dengan alasan, antara lain :

1. Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar peserta diklat secara signifikan. Prestasi belajar peserta diklat untuk setiap siklusnya menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata peserta diklat sebesar 7,4 pada siklus I meningkat menjadi 8,0 pada siklus II dan menjadi lebih meningkat sebesar 8,4 pada siklus III.
2. Tingkat keaktifan peserta diklat menunjukkan kecenderungan yang lebih meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran pemecahan masalah. Peningkatan keaktifan ini dapat dilihat dari sebelum dilakukannya siklus tindakan, di mana peserta diklat pada umumnya kurang aktif dan kurang berani dalam mengungkapkan pengetahuannya tentang materi yang diajarkan, tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran pemecahan masalah jumlah peserta diklat yang aktif dalam KBM untuk setiap

siklusnya meningkat. Keaktifan peserta diklat menurut tahapan model pembelajaran pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data sebesar 46,4 % dengan kurang menjadi meningkat sebesar 57,2 % dengan kategori cukup pada siklus II dan menjadi lebih meningkat sebesar 71 % dengan kategori baik pada siklus III. Keaktifan peserta diklat menurut jenis aktivitas diperoleh data sebesar 44,7 % dengan kategori kurang pada siklus I meningkat menjadi 57,9 % dengan kategori cukup pada siklus II dan lebih meningkat sebesar 69,9 % dengan kategori baik pada siklus III.

3. Aktivitas guru dan relevansi proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran pemecahan masalah terjadi karena adanya proses evaluasi dan hasil refleksi setiap siklus, sehingga faktor-faktor yang menjadi kelemahan guru dapat diminimalisir.
4. Prosedur untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta diklat dengan model pembelajaran pemecahan masalah yaitu: guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta diklat terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, guru membantu peserta diklat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru membantu peserta diklat untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

B. Saran

Melihat hasil temuan dalam penelitian ini, diajukan saran-saran kepada:

1. Peserta Diklat

- a. Peserta diklat harus lebih meningkatkan motivasi, keaktifan dan kerjasama dalam proses pembelajaran baik mata diklat produktif atau mata diklat lainnya, sehingga mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta diklat.
- b. Peserta diklat hendaknya mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dan sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

2. Guru

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model Pemecahan masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh guru untuk dipergunakan dan model ini mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta diklat.
- b. Guru dalam proses pembelajaran tidak secara langsung mentransfer pengetahuan dalam bentuk jadi, tetapi memberikan kesempatan pada peserta diklat untuk menganalisis suatu pengetahuan dengan pola pikirnya berdasarkan pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta diklat.
- c. Guru dalam menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah, harus memperhatikan bahwa dalam pembelajaran guru bersikap bukan hanya sebagai pemberi melainkan sebagai fasilitator, sehingga peserta diklat dapat merasakan bahwa pengetahuan yang didapat merupakan hasil dari suatu proses dan pengalamannya.

3. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan agar dapat mendukung dalam penerapan model pembelajaran Pemecahan masalah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh guru dan peserta diklat untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

